

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Metode penelitian kualitatif dapat menggunakan data yang menggambarkan materi yang sedang dipelajari untuk membantu peneliti memperoleh data yang mereka butuhkan untuk masalah yang dihadapi, dan nantinya akan menjawab permasalahan tersebut. Sebagaimana permasalahan yang ada yaitu tentang upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Kabupaten Layak Anak, dalam mengatasi kasus kekerasan pada anak dan pernikahan anak. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini untuk dapat menggambarkan secara detail upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU dalam mengimplementasikan Peraturan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 3.

Daerah Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Kabupaten Layak Anak, dalam mengatasi kasus kekerasan pada anak dan pernikahan anak. Selain itu, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dikatakan dapat membantu peneliti menemukan solusi dari permasalahan subjek dan objek yang diteliti.

3.2.Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang meliputi penelitian dan berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti serta memiliki batasan tertentu sehingga tidak memperluas masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian mengidentifikasi komponen-komponen yang akan diselidiki di lapangan dan berhubungan satu sama lain dengan bidangnya masing-masing. Fokus penelitian ini diambil dari teori Mazmanian dan Sabatier, teori ini terdiri dari 16 variabel yang terbagi kedalam tiga kategori utama, dan peneliti hanya mengambil 9 variabel yang terbagi kedalam tiga kategori utama, dengan tujuan agar ruang lingkup penelitian lebih kecil, sehingga penelitian akan lebih relevan. Tiga variabel utama yang terdiri dari 9 variabel tersebut nantinya akan menjadi ukuran dalam keberhasilan implementasi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Kabupaten Layak Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU, dalam mengatasi kasus kekerasan pada anak dan pernikahan anak. Sesuai dengan teori tersebut maka fokus penelitian ini adalah :

Upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 12

Tahun 2020 Tentang Kabupaten Layak Anak melalui penanganan kasus kekerasan anak dan pernikahan anak.

1. Mudah/tidaknya masalah dikendalikan

- a. Kesukaran-kesukaran teknis
- b. Keragaman perilaku kelompok sasaran
- c. Presentase kelompok sasaran dibanding jumlah penduduk

2. Kemampuan kebijakan menstrukturkan proses implementasi

- a. Ketepatan alokasi sumber dana
- b. Rekrutmen pejabat pelaksana
- c. Akses formal pihak luar

3. Variabel diluar kebijakan

- a. Kondisi sosio-ekonomi
- b. Dukungan publik
- c. Dukungan dari pejabat atasan

Tahap-tahap dalam proses implementasi :

1. Output kebijakan badan-badan pelaksana
2. Kesiadaan kelompok sasaran mematuhi output kebijakan
3. Dampak nyata output kebijakan
4. Dampak output kebijakan sebagai dipersepsi
5. Perbaikan mendasar dalam peraturan/undang-undang

3.3.Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data untuk penelitian tersebut. Lokasi dari peneliti ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU. Kabupaten OKU merupakan salah satu dari Kabupaten/Kota yang menjalankan program Kabupaten/Kota Layak Anak, hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Kabupaten Layak Anak, yang mana dalam implementasinya dilihat dari sudut pandang peran Dinas PPPA dalam mengatasi permasalahan kekerasan pada anak dan pernikahan anak, tentu memiliki kendala tersendiri, hal ini dibuktikan sampai detik ini masih terdapat kasus kekerasan pada anak dan pernikahan anak masih marak terjadi. Peneiliti akan mendeskripsikan tentang objek yang diteliti dengan kondisi pada saat terjadinya dan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU.

3.4.Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sumber yang digunakan peneliti untuk lebih menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan yang ada serta memberikan informasi bagi penelitian yang dilakukan. Ada dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti dan meliputi informasi yang diberikan oleh responden, terutama

informasi yang berkaitan dengan pertanyaan yang direkam oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer didapatkan dari beberapa narasumber. Teknik penentuan narasumber atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, sebuah metode non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁴¹ Artinya teknik penentuan informan ini mengambil narasumber yang dianggap ahli dalam permasalahan penelitian, didalam hal ini peneliti mengambil informan dari Dinas PPPA terkhusus untuk bagian anak, yaitu:

- a. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU

Dalam hal ini berperan sebagai penyelenggara pemerintahan pada Dinas PPPA Kabupaten OKU

- b. Kepala Bidang Pencegahan Kekerasan dan Perlindungan Anak

Dalam hal ini berperan sebagai penyelenggara pemerintahan bagian pencegahan kekerasan dan perlindungan anak di Dinas PPPA Kabupaten OKU

- c. Forum Anak Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dalam hal ini berperan sebagai unsur dari pihak luar dalam implementasi kebijakan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten OKU.

- d. Korban kekerasan anak dan pernikahan anak

⁴¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1 (2021): 33–39, P-Issn 2549-7332 %7c E-Issn 2614-1167%0d.

Dalam hal ini sebagai kelompok sasaran dalam kasus kekerasan anak dan pernikahan anak yang ditangani oleh Dinas PPPA Kabupaten OKU.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa:

- a. Arsip dan dokumen tentang Kabupaten/Kota Layak Anak
- b. Dokumen tentang peraturan Kabupaten/Kota Layak Anak
- c. Literatur tentang kekerasan pada anak dan pernikahan anak

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴²

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengamatan, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.⁴³

⁴² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), Hal 41.

⁴³ Ibid., Hal 48.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan memahami apa yang sedang berlangsung di lapangan. Observasi perlu dilakukan agar peneliti memiliki tujuan dan konsisten terhadap penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam hal ini, data bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Komang, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁴ Berdasarkan pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti berperan penting dalam penelitian karena merupakan sarana untuk kemudian mempelajari dan menjelaskan jenis penelitian, yaitu bidang penelitian yang sesuai dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh

⁴⁴ I Komang. I Kadek Surya Atmaja Sukendra, *Instrumen Penelitian* (Pontionak: Mahameru Press, 2020), Hal 1.

pemahaman terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁴⁵

2. Pedoman Wawancara

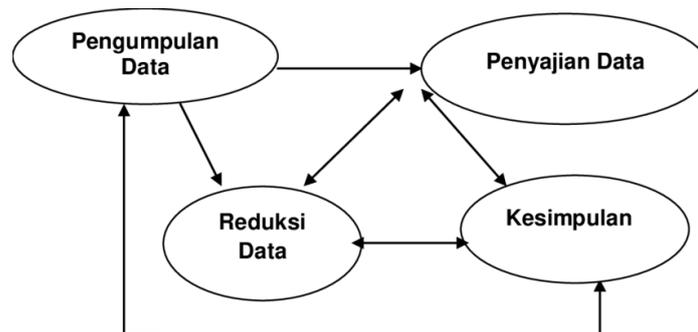
Pedoman wawancara digunakan agar peneliti dalam melakukan penelitian tidak keluar dari topik atau keluar dari batasan-batasan yang ingin diteliti sehingga memerlukan panduan dalam melakukan wawancara. Topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Implementasi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Kabupaten Layak Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten OKU, untuk kasus kekerasan pada anak dan pernikahan dini.

3.7. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier.⁴⁶ Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data sebagai berikut.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hal 141

⁴⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81–95.



Bagan III. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sumber: Rijali, 2019)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁷ Artinya dalam reduksi data peneliti meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori dan tema-tema.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, berbentuk teks naratif catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁴⁸ Bentuk ini kemudian disusun dalam kesatuan yang padu dan mudah dimengerti sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan kesimpulan dari ketepatan kejadian tersebut.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan hasil dari pengumpulan data dari awal sampai akhir yang kemudian disajikan, menghasilkan informasi yang lebih rinci dan mengakar.

Dalam penelitian ini teknik analisis data memakai tahapan teori oleh Miles dan Huberman.